

## B A B I

### P E N D A H U L U A N

#### A. Latar Belakang Masalah

Perbuatan orang itu tidak harus tampak dalam tingkah laku, tetapi juga dalam bentuk perkataan. Untuk itu dalam berkata itu harus berhati-hati, jangan sampai terjerat oleh perkataan sendiri. Oleh karena itu apabila melakukan sumpah juga harus berhati-hati, jangan melakukan sembarang sumpah.

Pada dasarnya melakukan sumpah itu tergantung pada niatnya yang dilakukan oleh orang yang bersumpah. Jika sumpah itu dibuat main-main, maka sumpah itu tidak syah. Dan apabila niatnya itu bersumpah dengan menyebut nama Tuhan sumpah itu tidak dilakukan, maka akan mendapatkan dosa dan harus membayar kaffarat sebagai ganti untuk menghapus dosa.

Dengan demikian sumpah itu adalah mentahkikkan sesuatu dengan menyebut nama Allah (Tuhan) yang tertentu atau menyebut sifat-sifatNYA.

Penyebutan sumpah selain dari nama Allah (Tuhan) tidak syah sehingga tidak wajib ditepati dan tidak wajib denda.

Jika seseorang bersumpah untuk melakukan hal tertentu, maka perbuatan yang telah disumpahkan untuk dilakukan-

menjadi wajib baginya. Satu syarat adalah bahwa sumpah itu dengan nama Allah. Oleh karena itu sumpah yang dilakukan atas nama Nabi, seseorang atau untuk Al Qur'an tidaklah mengikat menurut hukum ilahi. Syarat lain adalah bahwa apa yang ia sumpahkan dihukumkan sebagaimana diperbolehkan dalam syari'at. Maka suatu sumpah untuk mengerjakan sesuatu yang dihukumkan sebagai haram atau makruh, tidaklah berarti sama sekali tidak mengikat.

Di dalam hadist Nabi Muhammad Saw. terdapat ajaran-ajaran yang berupa ucapan, perbuatan dan ketetapan yang wajib untuk ditaati dan memiliki otoritas yang mengikat. Sehingga didalamnya terdapat suri tauladan dan panutan serta memiliki model kehidupan yang patut diikuti oleh kaum muslimin tanpa batas waktu dan tempat. Sebagaimana terdapat dalam Firman Allah Swt. Surat An Nisa' ayat 59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اطِيعُوا اللَّهَ وَاطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ  
مِنْكُمْ. فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ  
إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا.

" Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul-NYA, dan Ulil Amri diantaramu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah ( Al Qur'an ) dan-

Rasul (sunnahNYA),Jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

Dalam hal ini,sekalipun hadits merupakan sumber dari ajaran islam,namun tidak semua hadist tersebar di berbagai kitab-kitab yang banyak jumbahnya diterima sebagai hujjah. Sebab terdapat hadist yang bermutu shahih,hasan dan dho'if. Sehingga perlu kiranya untuk diadakan penelitian terlebih dahulu sebelum dijadikan hujjah.

Kitab-kitab hadist yang tersebar dalam masyarakat dijadikan pegangan oleh masyarakat dikalangan umat Islam, dalam hubungan hadist sebagai sumber ajaran Islam. Dalam penyusunan kitab-kitab hadist itu terjadi selang waktu yang lama,sehingga dalam penyusunan tersebut banyak mengalami kesalahan-kesalahan,terkadang tidak sesuai apa yang sebenarnya dari Nabi Saw.

Pada masa Rasulullah dan Khulafaur rasyidin wujud hadist belum mengalami pemalsuan,baru pada masa akhir pemerintahan khalifah Utsman bin Affan mengalami perpecahan. Sehingga timbul beberapa golongan yang bertujuan untuk merusak kesatuan umat dan melemahkan potensi Islam serta menyalakan api fitnah.(M.Hasbi Ash Shidiqqi,1973~~57~~)

Timbulnya golongan itu membawa pengaruh besar terhadap perkembangan hadist. Banyak hadist-hadist palsu diciptakan, sebagaimana diakui oleh Ibn Abil Hadid,seorang ulama' syiah dalam kitabnya "Nahyu'l Balaqah",ia mengatakan : "Ketahuilah bahwa asal-asalnya timbul hadist yang menerangkan-

keutamaan pribadi - pribadi adalah dari golongan syi'ah sendiri. (M. Hasbi Ash Shiddiqi B, 1980:77)

Maka mulailah saat itu para sahabat tidak mau lagi menerima suatu hadits tanpa menanyakan sanadnya dan meneliti rawinya. (M. Hasbi Ash Shiddiqi A, 1973:50)

Langkah-langkah seperti ini diikuti para ulama' hadist yaitu menuntut agar setiap hadist di sertai dengan sanadnya.

Menurut Abu Ali mengatakan : pernah kami mendengar hadist-hadist dari seorang sahabat kami tidak begitu saja menerimanya, kecuali kami datangi rawi-rawi yang mendengar langsung dari Rasulullah Saw. (Musthafa As Siba'i, 1990:144)

Perhatian terhadap sanad hadist mempunyai nilai dan kegunaan yang tampak jelas bagi seseorang untuk mengetahui keadaan para perawi hadist dengan cara mempelajari keadaan mereka dalam kitab-kitab biografi mereka. Disamping itu juga untuk mengetahui apakah di dalam sanad itu ada sanad lain yang menjadi pendukung pada suatu sanad tersebut.

Dan jika tidak terdapat sanad, tidak dapat diketahui hadist yang shahih dari yang tidak shahih, mendorong orang untuk berbuat bohong dan orang-orang yang tidak menghargai ayat-ayat Allah. Seperti yang dikatakan oleh Ibnul Mubarak, yaitu "Sanad adalah bagian dari agama, dan seandainya tidak terdapat sanad, tentu orang berkata sekehendak hatinya".

(Ridlwan Nasir, 1995:99)

Untuk itulah tanpa sanad,matan hadist yang sedang di bahas tidak dapat dijadikan pegangan.(Ahmad Husnan,1993:77)

Akan tetapi matan itu adakalanya saling bertentangan antara matan yang satu dengan yang lain.

Dengan demikian sanad adalah merupakan bagian yang terpenting untuk memelihara kemurnian hadist. Usaha memelihara dan menyebarkannya adalah perbuatan yang terpuji.

Semasa hidup Rasulullah Saw. sudah ada penulisan tetapi masih sangat terbatas,tidak bersifat umum dan mutlak Hadist mula-mula disebarakan dari lesan kelesan, masing-masing rawi meriwayatkannya berdasarkan kekuatan hafalannya sama sekali mereka belum tergerak hatinya untuk membukukannya. Setelah agama Islam tersiar dengan luas di masyarakat jazirah Arab dan di luar jazirah Arab dan para sahabat mulai terpencair di beberapa wilayah,bahkan tidak sedikit jumlahnya yang telah meninggal dunia.

Untuk menghilangkan kekhawatiran akan hilangnya penghafal hadist dan memelihara hadist,maka tergeraklah hati khalifah Umar bin Abdul Aziz seorang khalifah bani Umayyah yang menjabat khalifah antara tahun 99 H - 101 H.(Fatchur Rahman, 1995:34)

Khalifah mengintruksikan kepada Abu Bakar Ibn Hazm agar mengumpulkan hadist-hadist yang ada pada Amrah Binti Abdurrahman Al Ansari (murid kepercayaan Siti Aisyah) dan Al Qasim bin Muhammad bin Syihab Az Zuhri.(Utang Ranuwijaya 1993:75)

Kitab hadist Al Muwatta' misalnya yang disusun oleh Imam Malik atas perintah khalifah Al Mansyur tahun 144 H di dalamnya terdapat 1720 hadist dengan rincian 600 hadist yang musnad, 222 hadist yang mursal, 613 hadist yang mauquf dan sisanya hadist maqtu' yang berjumlah 285 hadist. (Muhammad Andul Aziz, tt:37).

#### B. Identifikasi Masalah.

Dari paparan yang terdapat dalam latar belakang di atas dapat diketahui bahwa hadist yang terdapat di dalam kitab-kitab hadist ternyata ada yang shahih, hasan dan dhOi. Apakah hadist yang tentang sumpah terdapat dalam kitab Al Muwatta' Imam Malik ini benar-benar shahih semuanya atau tidak.

#### C. Rumusan Masalah.

Dari permasalahan yang telah dikemukakan diatas agar lebih praktis dan operasional, maka akan kami rumuskan masalah pokok yang menjadi inti dari skripsi ini :

1. Bagaimana nilai hadist tentang sumpah di dalam kitab Al Muwatta' karya Imam Malik?
2. Bagaimana kehujjahan hadist tentang sumpah di dalam kitab Al Muwatta' karya Imam Malik.

#### D. Alasan Memilih Judul

Alasan kami memilih judul dalam penulisan skripsi - ini adalah :

1. Pentingnya mengetahui nilai hadist yang sering di buat hujjah dalam kehidupan sehari-hari.
2. Belum adanya penilaian hadist secara khusus dalam masalah sumpah didalam kitab Al Muwatta'.

#### E. Tujuan Penulisan.

Tujuan dalam penulisan skripsi ini adalah :

##### 1. Internal.

- Untuk mengetahui pengertian sumpah yang sebenarnya.
- Untuk mengetahui kegunaan sumpah yang baigamana yang dikatakan sumpah itu syah.

##### 2. Eksternal.

- Ingin mengetahui kuelitas perawi.
- Ingin mengetahui persambungan sanad.
- Ingin mengetahui nilai hadist sumpah dalam kitab Al Muwatta' karya Imam Malik.
- Ingin mengetahui kehujjahannya.

#### F. Manfaat Penelitian.

Manfaat dalam penelitian skripsi ini adalah :

- Dapat dijadikan bahan untuk penelitian hadist-hadist lain

- Dapat dijadikan dasar untuk mengamalkan hadist tentang sumpah dalam kehidupan sehari-hari.

## H. Metodologi Penulisan.

### a. Sumber Data.

Untuk memperoleh data yang lebih lengkap, maka pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode kepustakaan, yaitu menelaah buku-buku yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang ada dalam penelitian ini.

Adapun sumber pokok data yang dipergunakan mencakup dua hal yaitu :

#### 1. Sumber Primer.

- a. Kitab Muwatta' karya Imam Malik oleh Yahya bin Yahya bin Katsir Al Laisy Al Andalusy.
- b. Kitab Muwatta' Karya Imam Malik oleh M. Fuad Abdul Baqi.
- c. Kitab-kitab yang lain yang ada relevansinya dengan pembahasan skripsi ini.

#### 2. Sumber Skunder.

- a. Ikhtisar Mushthalahul Hadist oleh Drs. Fatchur Rahman.
- b. Pokok-Pokok Ilmu Dirayah Hadist oleh M. Hasby Ash Shiddiqi.

b. Metode Penggalian Data.

Study ini bersifat literer, maka teknik penggalian datanya bercorak library Reseach yaitu mengumpulkan data dari buku-buku maupun dari data-data yang ada relevansi - nya dengan obyek pembahasan.

I. Sistimatika Pembahasan.

Pembahasan skripsi ini penulis kemukakan dalam beberapa bab yang masing-masing bab terdifi dari beberapa sub bab dengan sistimatika sebagai berikut :

b Bab I : Pendahuluan yang terdiri dari : latar belakang masalah , Identifikasi masalah, rumusan masalah , pembatasan masalah, alasan memilih judul, tujuan penulisan manfaat penelitian, metodologi penulisan, dan sistimatika - pembahasan.

Bab II : Tinjauan Teoritis tentang Hadist yang terdiri dari : Pengertian Hadist, Klasifikasi hadist dan Kaidah penilaian hadist.

Bab III : Al Muwatta' karya Imam Malik dan hadist tentang Sumpah yang terdiri dari : Biografi Imam Malik , kitab Muwatta' , hadist-hadist tentang sumpah dalam kitab muwatta' dan biodata para perawinya.

Bab IV : Analisa data sebagai penguat kehujjahan -  
hadist tentang sumpah yang terdiri dari : Analisa dari segi  
sanad, analisa dari segi matan, kehujjahan hadist.

Bab V : Kesimpulan yang terdiri dari : Kesimpulan  
saran-saran dan penutup.